

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007 – 2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Arif Nur Hidayat

NPM. 1451010016

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TA 1441 H / 2020 M**

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007 – 2017**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TA 1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berpotensi. Provinsi Lampung juga sebagai gerbang pintu Sumatra yang memungkinkan tingkat investasi di daerah Lampung yang seharusnya menjadi lebih baik dari provinsi lain yang berada di Sumatra. Dengan adanya lahan investasi dapat menjadi peran yang sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung laju inflasi juga harus dikendalikan. Apabila Inflasi rendah maka meningkatnya tingkat PMA dan PMDN yang diharapkan dapat berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang masuk dalam pasar kerja.

Penelitian terletak di Provinsi Lampung sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan Provinsi Lampung yang diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Lampung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi Adjusted R² dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan asumsi klasik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel PMA, PMDN, tenaga kerja dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN, tenaga kerja dan Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi Adjusted R² sebesar 0,95 atau 95% yang artinya bahwa keempat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. Kemudian PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan penanaman modal dalam negeri dapat memberikan berbagai manfaat antara lain mampu menghemat devisa, mengurangi ketergantungan terhadap produk asing. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dikarenakan tenaga kerja dapat meningkatkan output. Sedangkan Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap. Dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Islam juga menekankan keadilan sosio – ekonomi dalam pertumbuhan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan melalui sistem distribusi ekonomi yang berdimensi keadilan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, PMA, PMDN, Inflasi*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA),
 PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN),
 TENAGA KERJA, DAN INFLASI TERHADAP
 PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007-
 2017**

Nama : **Arif Nur Hidayat**
 NPM : **1451010016**
 Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
 Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Evi Ekawati, S.E., M.Si
 NIP. 19760202 200912 2 001

Muhammad Iqbal, S.E.I, M.E.I
 NIP. 19881104 201503 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si
 NIP. 19750424 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA),

**PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), TENAGA KERJA,
DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2007 –**

2017”, disusun oleh : Arif Nur Hidayat, NPM : 1451010016, Jurusan : Ekonomi

Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam pada Hari/Tanggal : Jum’at 07 Februari 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Husnul Ghofur, M.Si
NIP.198008012003121001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹
(QS. An – Nahl : 90)



¹ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.277.

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini, Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak Samidi dan Ibu Tuminah atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta motivasi kalian yang selalu memberikan semangat dan menguatkan disetiap menuntut ilmu.
2. Kakakku Lina Guswati, kakak ipar Sutrisno Basuki, dan Nenek Painem serta keponakan ku Sulistia Nur Intan, M. Nabil Faris, Naura Syakiila Ramadhani yang selalu mendo'akan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi, Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung.
3. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia.
4. Bapak/ibu dosen yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Arif Nur Hidayat, dilahirkan di desa Sidodadi, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada hari Jum'at, 23 Agustus 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samidi dan Ibu Tuminah.

Jenjang pendidikan yang ditempuh :

1. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 01 Sidodadi, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2008.
2. Melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011 melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMAN 01 Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Prodi Ekonomi Syariah.

Semasa kuliah, penulis pernah aktif di beberapa organisasi antara lain:

1. Presidium Nasional FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Periode 2017-2018.

2. Wakil Ketua Umum UKMF RISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum)
Periode 2016-2017.
3. Kepala Divisi Media Komunikasi UKMF GEMAIS Periode 2015-2016.
4. Staff Media Center UKM Bapinda Periode 2018.
5. Anggota Bidang Penguatan Jaringan dan Simpul MPP KA FosSEI Periode
2019 – 2021.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, pengenggam diri dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta staff pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si dan Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikanya skripsi ini dengan baik.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Guru/Dosen/Ustadz/Murabbi terbaikku sejak duduk dibangku SD sampai dengan S1. Terimakasih atas pengajaran dan didikanmu. Karena jasa-jasamulah aku sampai pada titik ini. Semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan hidup.
6. Kawan seperjuangan kelas Ekonomi Islam D 2014 yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS, UAS hingga proses skripsi ini. Spesial buat cowok-cowok kelas D, Fajar Setiono, Agus Mulato, Alfin Muqsit, Dian Kurniawan, Eka Budianta, Irfantri Mahaputra, M.Aji Ridwan Mas, Megi Mirsa, Yayan Amroni, Tomi Hasani, dan seluruh teman – teman Ekonomi Islam D.
7. Rekan – rekan seperjuangan Presidium Nasional FoSSEI periode 2017–2018, Darihan Mubarak, Ainul Fatha Isman, Bastaka Ilham Akbar, Agung Wicaksono, Serta BPH FoSSEI Nasional Mia Muita, Widya Ari Ningsih, Vivi Apriliani, Dina Amaliyah, dan Bapernas FoSSEI 2017-2018.
8. Rekan – rekan Kabinet Generasi Emas UKMF RISEF periode 2016–2017, M. Yusuf Bachtiar, Anang, Gagas, Mukhlis, Rivan, Rifky, Erma, Uswatun, Nofiana, Alwina, April, Nurkhidah, Devi, Rexa, Ayunda.
9. Untuk kak Rizky Fitriansyah yang selalu membimbing dalam Organisasi yang aku ikuti di dalam kampus dan memberikan motivasi untukku.

10. Teman-teman seperjuangan di UKM BAPINDA dan UKM-F GEMAIS yang sudah memberikan banyak pelajaran selama ini.
11. Keluarga kontrakan Sulton Ro'uf, M. Khoiri Imami, Hari Saputra, M. Amin Fatulloh, M. Aziz Edi, Wahyu Payogi, Serta Adik Kontrakan Oman Rahman Sidik, Billy Saputra, dan Fajar Maulana.
12. Untuk teman-teman Media Center UKM Bapinda Ahmad Afini, S.E, Rivan Zainuri, S.E, Dewi Nurlaili, S. Pd, Siti Nurrohma, S.E, dan Siti Zubaidah, S.H yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 13 Januari 2020
Penulis,

Arif Nur Hidayat
NPM.1451010144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	20
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	21
4. Teori Pertumbuhan Ekonomi	23
5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	30
B. Investasi	40
1. Pengertian Investasi	40
2. Macam – Macam Penanaman Modal.....	41
3. Tujuan Penyelenggaraan Penanaman Modal	44

4. Faktor yang mempengaruhi Investasi	45
5. Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi	48
6. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	50
C. Tenaga Kerja	53
1. Pengertian Tenaga Kerja	53
2. Faktor – factor Penyerapan Tenaga Kerja.....	54
3. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi	60
D. Inflasi	62
1. Pengertian Inflasi	62
2. Menentukan Tingkat Inflasi	63
3. Golongan Inflasi.....	64
4. Dampak Inflasi	65
5. Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi	67
E. Penelitian Terdahulu.....	68
F. Kerangka Pemikiran.....	72
G. Hipotesis	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	86
B. Jenis dan Sumber Data.....	87
C. Teknik Pengumpulan Data.....	88
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	89
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	100
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	100
2. Sejarah Provinsi Lampung	101
3. Geografi Provinsi Lampung	101
4. Perekonomian Provinsi Lampung	103
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	104
1. Gambaran Umum Variabel Penelitian	104
2. Uji Asumsi Klasik	111

C. Hasil Penelitian	115
1. Analisis Regresi Berganda	116
2. Uji Koefisien Determinasi.....	117
3. Uji Signifikansi Simultan.....	118
4. Uji Signifikansi Parameter Individual.....	118
D. Pembahasan Hasil Penelitian	120
1. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007– 2017.....	120
2. Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007–2017.....	124
3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007–2017	126
4. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007–2017	130
5. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017	132

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi rata – rata di Pulau Sumatera Tahun 2013 - 2017 6
Tabel 1.2	Perkembangan Investasi PMA dan PMDN di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017 10
Tabel 1.3	Angkatan Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017 12
Tabel 1.4	Inflasi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017..... 13
Tabel 2.1	Aspek Makro Dan Aspek Mikro Dalam <i>Falah</i> 36
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel..... 90
Tabel 4.1	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2013-2017 105
Tabel 4.2	Perkembangan Investasi PMA di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017 106
Tabel 4.3	Perkembangan Investasi PMDN di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017 107
Tabel 4.4	Angkatan Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017 100
Tabel 4.5	Inflasi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017..... 110
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas..... 112
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi..... 113
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastistas 114
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Berganda..... 115

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran..... 73
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas 111



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
4. Hasil Uji T
5. Hasil Uji F
6. Hasil Analisis Regresi Berganda
7. Tabel T
8. Tabel F
9. Kartu Konsultasi bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul : **Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 – 2017**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya.¹

¹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2007). h.

2. Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 1 Ayat 9, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.²

3. Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.³

4. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.⁴

² Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (9)

³ *Ibid*, Pasal 1 Ayat (2)

⁴ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 71.

5. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.⁵

6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.⁶

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah “pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2007 – 2017 dalam perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berpotensi. Provinsi Lampung juga sebagai gerbang pintu Sumatra yang memungkinkan tingkat investasi di daerah Lampung yang seharusnya menjadi lebih baik dari provinsi lain yang berada di sumatra, yang seharusnya Provinsi

⁵ Adiwarmam A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 135.

⁶ Robinson Tarigan, *ekonomi regional, edisi revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 46.

Lampung sebagai wadah para investor untuk berinvestasi. Dengan adanya lahan investasi dapat menjadi peran yang sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tentunya dapat dilihat dari nilai PDRB suatu wilayah. Jika nilai PDRB semakin meningkat maka akan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung laju inflasi juga harus dikendalikan. Apabila Inflasi rendah maka meningkatnya tingkat PMA dan PMDN yang diharapkan dapat berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang masuk dalam pasar kerja. Melihat hal tersebut maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung. Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan merupakan cita-cita setiap daerah termasuk Provinsi Lampung. Salah satu yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan investasi demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

2. Secara Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian penulis sebagai referensi. Selain itu, judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.⁷

Salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi bila dalam perekonomian terdapat beberapa faktor diantaranya, adanya investasi atau penanaman

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 423.

modal, ada sumber daya manusia, ada sumber daya alam, teknologi, efisiensi dan pertumbuhan penduduk yang diukur dengan besarnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.⁸

Menurut BPS, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah.⁹

Tabel 1.1
Rata – Rata Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera
Tahun 2013 – 2017 (Dalam Persentase)

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi					Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Aceh	2,61	1,55	-0,73	3,30	4,19	2,26
Sumatera Utara	6,07	5,23	5,10	5,18	5,12	5,34
Sumatera Barat	6,08	5,88	5,53	5,27	5,29	5,61
Riau	2,48	2,71	0,22	2,23	2,71	2,07
Jambi	6,84	7,36	4,21	4,37	4,64	5,41
Sumatera Selatan	5,31	4,79	4,42	5,04	5,51	5,01
Bengkulu	6,07	5,48	5,13	5,29	4,99	5,39
Lampung	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17	5,26
Kep. Bangka Belitung	5,20	4,67	4,08	4,11	4,51	4,51
Kep. Riau	7,21	6,60	6,02	5,02	2,01	5,37

Sumber : BPS Provinsi Lampung

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

⁹Badan Pusat Statistik. 2018.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung hanya memberikan laju pertumbuhan sebesar 5,26 % dalam pengamatan dari rata-rata lima tahun terakhir. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Lampung hanya berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan yaitu sebesar 5,01 %. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Sumatera Barat, yaitu sebesar 5,61 % diikuti oleh Jambi, Bengkulu, Kepulauan Riau, dan Sumatera Utara masing-masing 5,41%, 5,39 % dan 5,37 %.

Berdasarkan data diatas pertumbuhan ekonomi wilayah Lampung dapat dikatakan tertinggal dari lima Provinsi-Provinsi sesumatera yang lain, Lampung berada di urutan keenam setelah Sumatera Utara. Ini menjadi pertanyaan mengapa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung termasuk rendah dari sepuluh Provinsi yang ada di Sumatra, padahal Provinsi Lampung banyak keunggulan di banding daerah Provinsi Sumatra lainnya, antara lain: Pulau Sumatra merupakan pintu utama menuju Jawa dan Sumatra yang merupakan penghubung DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat dan wilayah Sumatra lainnya. Jalan lintas Sumatra dari pintu jalur tengah dan pintu jalur timur menjadi koridor utama untuk masuk ke jalan darat yang merupakan penghubung wilayah Lampung dengan semua Provinsi yang ada di Pulau Sumatra. Untuk pertanian Provinsi Lampung sudah dikenal sejak jaman penjajahan Belanda, yang merupakan daerah

penghasil pertanian tanaman kopi, lada, kelapa dan cengkeh, ini masih dapat dilihat dengan adanya peninggalan-peninggalan kebun-kebun milik Belanda yang ada di Provinsi Lampung. Dilihat dari besarnya pemukiman transmigrasi dari sektor pertanian, menjadi salah satu sumber angkatan kerja di Provinsi Lampung.

Keunggulan ini dapat menjadi kelebihan bagi Provinsi Lampung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di bandingkan Provinsi-Provinsi Sumatera lainnya, tapi kenyataannya bila dilihat dari letak geografis Provinsi Lampung yang strategis ternyata belum sepenuhnya di dukung dengan infrastruktur jalan yang baik.

Ini menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Lampung agar pertumbuhan ekonomi dapat terjaga stabil mengingat Provinsi Lampung sebagai gerbang pintu Sumatra yang memungkinkan tingkat investasi di daerah Lampung yang seharusnya menjadi lebih baik dari provinsi lain yang berada di Sumatra.

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan

perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi.¹⁰

Investasi sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah merupakan penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari pemerintah. Sedangkan investasi swasta adalah penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari perusahaan swasta. Investasi swasta terbagi pula menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Tingginya penanaman modal baik lokal maupun penanaman modal asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kondisi ini akan menarik para investor untuk menanamkan modal, hal ini tentunya akan membawa dampak yang baik tidak hanya bagi negara saja bahkan juga untuk setiap daerah yang ada di negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan kerja, menambah pendapatan daerah, dan mempercepat juga kemajuan pembangunan pusat/daerah.¹¹

¹⁰Putri Febyanti Agus, "Analisis pengaruh Investasi dan Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kabupaten Pelalawan" *JOM Fekon*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2014) h. 1.

¹¹Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2004), h. 166.

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi PMA dan PMDN di Provinsi Lampung
Tahun 2007-2017

Tahun	Investasi			
	PMA (Milyar Rupiah)	Jumlah Proyek	PMDN (Milyar Rupiah)	Jumlah Proyek
2007	248.283.636	14	951.356,40	7
2008	1.273.120.356	66	8.799.730	140
2009	41.677.140	12	1.948.356,20	8
2010	143.146.659	10	857.553,90	3
2011	731.801.928	49	7.268.953.000	71
2012	1.063.000.000	38	302.477,80	12
2013	469.000.000	123	1.442.000.000	97
2014	1.643.000.000	97	3.463.000.000	131
2015	3.222.000.000	61	1.102.000,29	31
2016	1.173.000.000	47	6.032.000.000	26
2017	120.470.000	34	7.014.820.000	56

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Dari tabel 1.2 diatas terlihat bahwa PMA dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir berfluktuasi. PMA dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai mencapai Rp. 41.677.140.000,- sedangkan PMA dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan angka mencapai Rp. 3.222.000.000.000,- namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan dengan nilai Rp 1.173.000.000.000,- . Kemudian untuk nilai PMDN dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir berfluktuasi, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai mencapai Rp. 7.268.953.000.000 namun pada tahun berikutnya tepatnya pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp. 302.477.800.000,-. Kemudian tahun 2013 mengalami kenaikan kembali dengan nilai sebesar

Rp. 1.442.000.000.000. ini harus menjadi perhatian yang serius dari pemerintah Provinsi Lampung untuk terus meningkatkan nilai investasi yang ada melihat dari potensi yang tersedia.

Selain PMA dan PMDN, tenaga kerja diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Lampung. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia dari roda pembangunan dan perekonomian. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan bekerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan pembangunan tenaga kerja di butuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja bagian dari pertumbuhan ekonomi.

Menurut UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang ketenagakerjaan di sebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.¹²

Peningkatan tenaga kerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksinya dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu

¹² Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat (2).

pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.¹³

Tabel 1.3
Angkatan Kerja di Provinsi Lampung
Tahun 2007-2017

Tahun	Angkatan Kerja (Juta Jiwa)
2007	3.281.351
2008	3.313.553
2009	3.387.175
2010	3.737.078
2011	3.368.486
2012	3.516.856
2013	3.471.602
2014	3.673.158
2015	3.635.258
2016	3.931.321
2017	3.896.230

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Lampung, dapat dilihat bahwa angkatan kerja di Provinsi Lampung mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah tenaga kerja berjumlah 3.281.351 Jiwa, pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja hingga pada tahun 2010 berjumlah 3.737.078 Jiwa, sementara di tahun selanjutnya mengalami penurunan tenaga kerja pada tahun 2011 berjumlah 3.368.486 Jiwa.

¹³ Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 5 (Mei 2015), h. 439.

Selain tenaga kerja, faktor inflasi juga berpengaruh dalam menunjang pertumbuhan ekonomi hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Inflasi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017

Tahun	Jumlah Inflasi
2007	6,58 %
2008	14,82%
2009	4,14%
2010	9,95%
2011	4,24%
2012	4,30%
2013	7,56%
2014	8,36%
2015	4,65%
2016	2,75%
2017	3,14%

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Lampung, dapat dilihat bahwa pada sebelas tahun terakhir tingkat inflasi di Provinsi Lampung relatif tinggi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi di tahun 2008 dimana tingkat inflasi mencapai 14,82 % kemudian terjadi penurunan ditahun berikutnya yang sangat signifikan yaitu mencapai 4,14 % kemudian naik kembali di nilai yang cukup tinggi di tahun 2010 mencapai 9,95%. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat inflasi di Provinsi Lampung sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Jika hal itu terus terjadi akan ada kemungkinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung akan terhambat.

Provinsi Lampung sebagai daerah dengan letak dan kondisi geografisnya antara lain sebagai pintu gerbang Sumatra dan daerah yang lahan nya luas yang berpotensi, otomatis akan mendorong semangat untuk memberdayakan wilayah ini dengan lebih baik lagi. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai salah satu titik distribusi barang jasa nasional yang ditunjang dengan sumber daya yang dimiliki oleh provinsi Lampung. Keberhasilan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai.

Dalam rangka memajukan pembangunan ekonomi Provinsi Lampung diperlukannya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dapat diukur dengan melihat PDRB. Peningkatan pada pendapatan akan mendorong jumlah investasi yang tinggi, baik dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan kebutuhan akan modal investor untuk membiayai investasinya pada suatu daerah tertentu, kemudian akan mempengaruhi investasi di dalam negeri.¹⁴

Dalam prinsip sistem ekonomi Islam nilai-nilai ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Bagi seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah

¹⁴ Tulus Tambunan, *Iklm Investasi di Indonesia : Masalah, Tantangan, dan Potensi* (Jakarta: Kadin Indonesia-Jetro, 2006), h. 14.

diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islam semua asset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi dari pada mempertahankan danannya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.¹⁵

Selain itu, dengan adanya kegiatan investasi dan penanaman modal memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDRB.¹⁶

Investasi syariah tidak hanya berorientasi pada persoalan duniawi saja, namun ketentuan dan kehendak Allah juga penentu berhasil tidaknya investasi. Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam surah Al-Luqman ayat 34.¹⁷

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artunya : “*Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

¹⁵ Adiwarmarman Karin, *Ekonomi Makro Islam, cetakan ke 7* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), h. 297.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro.....*, h. 225.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2010), h. 411.

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa antara urusan dunia dan akhirat tidak bisa dipisahkan. Sehingga memberikan pengaruh yang sangat besar, termasuk salah satunya pada urusan ekonomi. Investasi yang Islami adalah pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, baik langsung maupun tidak langsung namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh. Semua bentuk investasi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan lahir batin di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007 – 2017.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017 ?
2. Apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017 ?

3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017 ?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017 ?
5. Apakah PMA, PMDN, tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017 ?
6. Bagaimana Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Tahun 2007-2017 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017
 - b. Untuk mengetahui apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017
 - c. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017
 - d. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017
 - e. Untuk mengetahui apakah PMA, PMDN, tenaga kerja, dan inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2007 – 2017

f. Untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Lampung Tahun 2017-2017

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai tingkat investasi penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri serta tenaga kerja dan inflasi di Provinsi Lampung dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Lampung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta gambaran kepada masyarakat umum tentang perekonomian Lampung pada investasi baik penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan inflasi. Sehingga masyarakat umum mengetahui pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dengan terus menggali sumber daya yang ada untuk digunakan semaksimal mungkin sebagai lahan untuk berinvestasi sehingga dapat memperkaya dan menambah pemasukan daerah demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan kearah yang lebih baik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.¹⁸ Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi

¹⁸ Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. (Januari 2013), h. 15.

baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik.

2. Faktor – Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Akumulasi modal, mencakup semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja.
2. Pertumbuhan populasi yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja (*labour force*).
3. Kemajuan teknologi.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan

¹⁹ Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, edisi kesebelas jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 170.

ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.²⁰

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:²¹

- a. Ketidakseimbangan pendapatan, dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan.
- b. Perubahan struktur perekonomian, dalam masyarakat yang maju pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (persen) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan

²⁰ Dedy Rustiono, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang), h. 46.

²¹ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 91.

pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan kepada sektor industri.

- c. Pertumbuhan kesempatan kerja, masalah ketenagakeraan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dan lainnya).
- d. Produk Domestik Regional Bruto, untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa.

4. Teori Pertumbuhan Ekonomi

A. Teori Ekonomi Klasik

1. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilis. Menurut Smith, kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif. Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

a. Pertumbuhan Output Total

Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga salah satunya yaitu akumulasi modal. Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Perannya sentral

dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumber daya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan melambat jika daya dukung sumber daya alam tidak mampu mengimbangi laju kegiatan ekonomi.

Ketersediaan stok modal ini ditentukan oleh jumlah tabungan masyarakat. Sementara jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modal dari masyarakat tersebut. Smith memandang bahwa hanya para pengusaha dan tuan tanah yang mempunyai kemampuan untuk menabung karena merekalah kaum pemilik modal.

b. Pertumbuhan penduduk

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.²²

²² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 9.

2. David Ricardo

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.²³

B. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan neoklasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu : modal, tenaga kerja, dan teknologi.²⁴ Pada umumnya transformasi

²³ *Ibid*, h. 82.

²⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*.....h. 456.

yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat di definisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita.²⁵

1. Teori Schumpter

Schumpter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya.²⁶

²⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*.....,h. 456.

²⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*.....,h. 432.

2. Teori Sollow-Swan

Model pertumbuhan Sollow-Swan merupakan model pertumbuhan pertama yang diterima sebagai model pertumbuhan jangka panjang. Model ini mengansumsikan bahwa negara-negara menggunakan sumber dayanya secara efisien, dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang terhadap peningkatan modal dan tenaga kerja. Peningkatan modal per-tenaga kerja menciptakan pertumbuhan ekonomi selama masyarakat dapat terus memberikan modal secara produktif.²⁷ Pada hakikatnya menyatakan, tingkat pertumbuhan dipengaruhi pada penambahan modal dan produktivitas modal marginal, penambahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja marginal, dan perkembangan teknologi.²⁸

3. Teori Harrod Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut.²⁹ Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Pertumbuhan suatu sektor tergantung pada stok barang modal tenaga kerja, tingkat keahlian tenaga kerja dan perubahan

²⁷ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Kencana , 2015), h. 106-107

²⁸ *Ibid*, h. 436.

²⁹ Jhingan, L.M, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi Keenam Belas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 241.

teknologi serta skala ekonomi yang pada gilirannya akan menentukan keunggulan komperatif suatu sektor.

Pada hakikatnya, teori Harrod-Domar merupakan pengembangan teori makro Keynes. Menurut Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan. Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal tidak hanya dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan menambah permintaan efektif masyarakat.³⁰

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi klasik yakni:

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh (*full employment*).
- b. Tabungan adalah proporsional terhadap pendapatan.
- c. Rasio antara modal dan produksi (*capital output ratio*) adalah tetap.
- d. Perekonomian adalah terdiri dari dua sektor.

³⁰ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 83.

Dalam analisis yang dilakukan Keynesian adalah persoalan ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam analisis Harrod-Domar merupakan analisis ekonomi jangka panjang. Dalam analisis Harrod – Domar dapat dilihat bahwa:

- a. Dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X-M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang tinggi.³¹

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang rusak, namun untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika dianggap ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan *ouput* total (Y), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan

³¹ Kurnia Maharani, Sri Isnowati, “Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, Vol. 21, No. 1(Maret 2014), h. 64.

output total sesuai dengan rasio modal *output* tersebut, hubungan ini dikenal dengan istilah rasio modal output (COR).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut teori Harod-Domar, dalam jangka panjang investasi atau pembentukan modal adalah kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang dan menambah permintaan efektif masyarakat. Tingginya tabungan dan investasi memungkinkan modal bagi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan kemajuan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedangkan pertumbuhan mengacu kepada masalah negara maju.³²

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Kalau kita tinjau dari sejarah pada zaman kelahiran agama Islam, ada dua kebijakan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. dan empat Khalifah pada permulaan Islam untuk pengembangan ekonomi serta peningkatan partisipasi kerja dan produksi.

Pertama, mendorong masyarakat memulai aktifitas ekonomi, baik dalam kelompok sendiri maupun bekerjasama dengan kelompok lainnya, tanpa dibiayai oleh Baitul mal.

Kedua, kebijakan dan tindakan aksi yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan Khulafau ar-Rasidin dengan mengeluarkan dana Baitul mal. Kedua jenis kebijakan ini dijelaskan pada bagian berikut untuk menggambarkan peran yang dimainkan oleh setiap orang dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat pada era permulaan Islam.

1. Penyebaran Islam.
2. Pendidikan dan kebudayaan.

³² Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 19.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Pembangunan infrastruktur.
5. Pembangunan armada perang dan penjaga keamanan.
6. Penyediaan layanan kesejahteraan sosial.

Dari sejarah singkat yang penulis kutip di atas tentang kebijakan pemerintah yang diambil dalam pertumbuhan ekonomi pada permulaan Islam, kita bisa melihat bahwa peranan setiap individu sangat berarti bagi perkembangan ekonomi. Dalam hal ini Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah: jika hal-hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. efisien, karena perbuatan demikian merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Selanjutnya, ia mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang melakukan aktifitas-aktifitas ekonomi:

1. Mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan.
2. Mensejahterakan keluarga.
3. Membantu orang lain yang membutuhkan.

Masyarakat madani atau industrial yang ideal berdasarkan Qur'ani dibangun dengan landasan:

- a. Kebersamaan dan tolong-menolong dalam segala aktifitas pembangunan.
- b. Keadilan dan kebijakan.
- c. Amar ma'ruf nahi mungkar menuju kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- d. Berakhlak Islam.
 - 1) Menunaikan amanah.
 - 2) Menunaikan janji.
 - 3) Memperbaiki hubungan antar manusia.
 - 4) Larangan mengkhianati amanah.
 - 5) Larangan menghina dan meremehkan.

Adapun beberapa fungsi utama ekonomi negara sejahtera Islam adalah sebagai berikut:

1. Memberantas kemiskinan dan menciptakan kondisi lapangan kerja dan tingkat pertumbuhan yang tinggi.
2. Meningkatkan stabilitas nilai riil uang.
3. Menjaga hukum dan ketertiban.

4. Menegakkan keadilan sosial dan ekonomi.
5. Menyelaraskan hubungan internasional serta pertahanan nasional.³³

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang di alami oleh faktor produksi tidak di anggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti yang memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

b. Tujuan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek meterial maupun spiritual, dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

³³ Lalu Muhammad Iswandi, "Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam", *Jurnal Lisan Al-Hal IAI Hamzanwadi Pancor Lotim NTB*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2013), h. 386 -388.

Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan kedua tujuan *mashlahah*. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam.³⁴

1. *Falah*

Secara literal *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan hidup. Menurut Islam *falah* dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan di akhirat.

Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbangan antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan output total semata mata tidak dapat menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditunjukkan kepada kesehatan rohani yang terletak pada batin manusia, keadilan serta permainan yang fair pada semua peringkat interaksi manusia. Hanya pembangunan yang seperti inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syariah (*maqasid asy-syariah*).

³⁴ Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam* (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011), h. 137.

Dalam tabel 2.1 tampak bahwa *falah* mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spritualitas dan moralitas, ekonomi, sosial, dan budaya serta politik.

Tabel 2.1
Aspek Makro Dan Aspek Mikro Dalam *Falah*

Unsur <i>Falah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan Hidup	Kelangsungan hidup biologis : Kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya.	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup ekonomi : kepemilikan faktor produksi	1. pengelolaan SDA 2. penyediaan kesempatan berusaha untuk semua produk
	Kelangsungan hidup sosial : persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik : kebebasan dalam berpartisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan berkeinginan	Terbebas kemiskinan	Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
	Kemandirian Hidup	Penyediaan sumber daya untuk generasi mendatang
Kekuatan dan Harga diri	Harga diri	Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang
	Perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

2. *Mashlahah*

Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang sehingga akan menyebabkan dampak yang di sebut *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Tujuan utama dalam syari'at Islam yang juga merupakan tujuan ekonomi Islam menurut As-Shaitibi adalah mencapai kesejahteraan manusia dan terletak pada perlindungan terhadap lima ke-*mashlahah*-an, yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan.³⁵

Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi Islam. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, dalam Q.S At-Taubah (9):105:

³⁵ Rasmala Dewi, "Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi IAIN Raden Intan, Lampung, 2016), h.67-69.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.³⁶

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang di anut oleh kapitalis, di mana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro,2005), h. 163.

menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah di gambarkan dalam QS. Nuh (71) : 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya : “Maka Aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun ,Niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”³⁷

Dijelaskan pula dalam firman Allah Q. S Al-Ar' raaf (7) : 96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, Pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, Maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”³⁸

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro,2005), h. 455.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro,2005), h. 129.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

B. Konsep Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing.³⁹ Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan

³⁹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000), h. 121.

meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.⁴⁰

2. Macam – Macam Penanaman Modal

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.⁴¹

Pengertian PMA dari tinjauan dan pembahasan Undang - Undang nomor 1 Tahun 1967 dan Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dan kredit luar negeri :

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (1)

⁴¹ *Ibid*, Pasal 1 Ayat (3)

Pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.⁴²

Investasi Asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Investasi asing ini dapat berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan di dalam negeri (Indonesia). Keuntungan dari adanya investasi asing bagi kita ialah akan berupa diolahnya sumber daya alam kita, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*added value*), meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.⁴³

Bagi pemilik modal asing, keuntungan mereka berupa aliran dividen dari hasil usaha itu dari negeri di mana modal itu ditanamkan ke negara dari mana modal itu berasal.

⁴² Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal, Pasal 2

⁴³ Irawan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPF, 2002), h. 114.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.⁴⁴

Untuk mengetahui dan membedakan apakah suatu perusahaan itu merupakan suatu perusahaan asing ataukah perusahaan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan modalnya.

Perusahaan nasional adalah perusahaan yang apabila sekurang-kurangnya 51% dari modal dalam negeri yang di tanam di dalamnya dimiliki oleh negara dan atau swasta nasional. Dan bila dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT), maka sekurang-kurangnya persentase 51% dari umlah sahamnya harus saham atas nama. Berdasarkan ketentuan berlaku, persentase itu harus selalu ditingkatkan sehingga menjadi sebesar 74% pada tanggal 1 Januari 1974, sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut adalah termasuk perusahaan asing.⁴⁵

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah sebagai berikut: mampu menghemat devisa; mengurangi ketergantungan terhadap produk asing; mendorong kemajuan industri dalam negeri

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (2)

⁴⁵ Rai wijaya, penanaman modal, *pedoman prosedur mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam rangka PMA dan PMDN*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2005), h. 23.

melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang; memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.⁴⁶

Usaha pengembangan penanaman modal dalam negeri telah dirintis oleh pemerintah, salah satunya dengan kebijakan kredit investasi. Pemberian kredit investasi memerlukan keahlian dalam prioritas pembangunan. Sebuah pengalaman menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi sering didasarkan pada perintah atau komando dari atasan. Hal demikian telah menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dimana terjadi pemborosan keuangan negara dan pengaruhnya kepada laju inflasi.

3. Tujuan Penyelenggaraan Penanaman Modal

Dalam Undang - Undang No. 25 pasal 3 ayat 2 Tahun 2007, tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional .
- b. Menciptakan lapangan kerja.
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional.
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan.

⁴⁶ Sri Asiyani, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa*, Vol. 1 No. 3 (2013), h. 6.

- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁷

Jika mengacu pada pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia, maka negara diwajibkan untuk menjamin ketersediaan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Pada dasarnya jaminan ketersediaan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan menggulirkan program-program investasi yang padat karya yang secara langsung dapat menyerap tenaga kerja. Bukan lebih berpihak pada pengembangan investasi di sektor (jasa) yang padat modal dan minim tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang seharusnya diikuti dengan menurunnya pengangguran tidak terjadi.⁴⁸

4. Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 3 Ayat (2)

⁴⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 220.

berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan infrastruktur.⁴⁹

a. Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat tidak pasti. Shikawa, mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada alokasi modal pada investasi.

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar

⁴⁹ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 168.

mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.⁵⁰

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan.

c. Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

d. Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan dan lain-lain. Partisipasi

⁵⁰ *Ibid.*, h. 169.

tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makro-ekonomi saat ini, terutama memperlihatkan kecenderungan penurunan tingkat suku bunga.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

5. Hubungan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi bagian dari pendapatan nasional akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan nasional, dimana investasi yang dilakukan dengan cara membuka sektor-sektor usaha baru yang mengakibatkan meningkatnya output dan kesempatan kerja.

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi adalah pengeluaran oleh sektor

produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.⁵¹

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.⁵²

Suryana menyatakan bahwa kekurangan modal dalam negara berkembang dapat dilihat dari beberapa sudut:

- 1) Kecilnya jumlah mutlak kapita material;
- 2) Terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk;
- 3) Rendahnya investasi netto.

Akibat keterbatasan tersebut, negara-negara berkembang mempunyai sumber alam yang belum dikembangkan dan sumber daya manusia yang masih potensial. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas maka perlu mempercepat investasi baru dalam barang-

⁵¹ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta : BPFE,1999), h. 90.

⁵² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern: Perkembangan pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta. Raja Grafindo Persada), h. 72.

barang modal fisik dan pengembangan sumber daya manusia melalui investasi di bidang pendidikan dan pelatihan.⁵³

Hal ini sejalan dengan teori perangkap kemiskinan (*vicious circle*) yang berpendapat bahwa: (1) ketidakmampuan untuk mengarahkan tabungan yang cukup, (2) kurangnya perangsang untuk melakukan penanaman modal, (3) taraf pendidikan, pengetahuan dan kemahiran yang relatif rendah merupakan tiga faktor utama yang menghambat terciptanya pembentukan modal di negara berkembang. Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

6. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Fungsi Investasi Dalam Perekonomian Islam

Fungsi Investasi Dalam Perekonomian Islami Secara lebih spesifik, M.M Metwally mengembangkan suatu fungsi investasi dalam perekonomian Islami akan sangat berbeda dari perekonomian yang non-Islami (konvensional). Model yang dikembangkan mengasumsikan tingkat suku bunga nol. Ia mengganti variabel suku bunga dengan variable *expected rate of profit* (r). Penggantian variabel ini membawa perubahan mendasar

⁵³ Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*, (Penerbit : Salemba Empat Edisi Pertama, 2000), h. 112.

karena tingkat suku bunga ditentukan oleh pasar kredit (*credit market*), dan bukan ditentukan oleh tingkat profitabilitas bisnis pengusaha. Sedangkan *variable expected rate of profit* ditentukan oleh karakteristik bisnis pengusaha.

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian Islami semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.⁵⁴

Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang di dalam perekonomian non Islami (konvensional) tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam Islam tidak hanya mencakup perlombaan, permainan kartu dan aktivitas perjudian lainnya, tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).

Faktor utama lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian Islami adalah ketidakberatan dari

⁵⁴ Adiwarmam Karim I, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 297.

suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman (pribadi, komersial, pertanian, industri dan lainnya) walaupun pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintah atau entitas lainnya.

Analisis di atas mengindikasikan bahwa dalam perekonomian Islami, tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan investasi, maka biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari meminjamkan dana yang digunakan untuk kepentingan investasi adalah zakat yang dibayarkan pada dana-dana ini. Dengan kata lain, dana atau tabungan yang tidak termanfaatkan pada investasi riil akan dikenakan zakat pada tingkat tertentu.⁵⁵

Jelaslah bahwa investasi di dalam perekonomian Islami adalah fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman.

b. Tujuan Investasi Dalam Perspektif Islam

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia.

Tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

⁵⁵ *Ibid*, h. 297.

1. Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.
2. Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk.
3. Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.
4. Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan mudharat bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya.
5. Tidak menggunakan faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya sehingga outputnya adalah barang halal dan baik (halalan toyeibah).⁵⁶

C. Konsep Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*human resources*” di sini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga

kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun.⁵⁷

Menurut Mulyadi, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁵⁸ Sedangkan menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran.⁵⁹

2. Faktor – Faktor Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan di bawah ini.⁶⁰

⁵⁷ Irawan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h. 114.

⁵⁸ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat (2).

⁵⁹ Afzalur Rahman I, *Economic Doctrines Of Islam*, Alih Bahasa Soeroyo dan Nastangin, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta : Dana Bhakti Utama, 1995), h. 248.

⁶⁰ Nindya Eka Sobita dan I Wayan Suparta, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.3, No. 2 (Juli 2014), h. 147-148.

a. PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut Gross Domestic Product, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*).

b. Kekakuan Upah (Wage Rigidity)

Indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerjasama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) sama dengan tingkat aktualnya (*actual rate of unemployment*), maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan *Marginal Productivity to Labor* (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun. Tetapi jika tidak terjadi penurunan, maka upah riil tersebut kaku. Semakin lambat mekanisme penyesuaian maka akan semakin lama dan semakin besar efek guncangan negatif terhadap pengangguran, atau pada saat pertumbuhan upah

riil lebih tinggi dari pertumbuhan produktivitas perusahaan maka akan menyebabkan penambahan pengangguran. Di sisi lain, kekakuan upah nominal merupakan kemampuan upah nominal dalam melakukan penyesuaian terhadap harga.

c. Sewa Modal

Perusahaan-perusahaan menggunakan modal, bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal. Produk marginal modal (*marginal product of capital*) adalah kenaikan output yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Bagi perusahaan, membeli atau menyewa modal, biaya sewa adalah pengukuran yang tepat untuk *opportunity cost*. Selama nilai marginal product of capital di atas biaya sewa, akan membuat perusahaan menambah stok modalnya. Dengan demikian perusahaan akan tetap berinvestasi hingga nilai output yang diproduksi dari tambahan 1 unit tambahan modal sama dengan biaya menggunakan modal tersebut/biaya sewa modal (*rental cost of capital*).

d. Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB)

Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB) adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (*producer price index*).⁶¹ Indeks Harga Implisit juga merupakan indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang biasa dibeli konsumen dalam jumlah yang besar dan biasanya meliputi wilayah yang lebih luas. Indeks Harga Implisit digunakan untuk melihat inflasi dari sisi perekonomian secara makro. Perubahan Indeks Harga Implisit dapat dianggap lebih menggambarkan tingkat inflasi yang menyeluruh dibandingkan dengan indikator inflasi lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap Sektor. Indeks Harga Implisit (IHI) atau PDB deflator diperoleh dengan membagi PDB nominal (PDB harga berlaku) dengan PDB riil (PDB harga konstan) pada tahun tertentu.

Menurut Sonny Sumarsono permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan

⁶¹ BPS Lampung

atau instansi, dimana faktor yang mempengaruhi penyerapan akan tenaga kerja adalah:⁶²

1. Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya. Penurunan jumlah tenaga kerja

⁶² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 105-107.

yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (*substitution effect*).

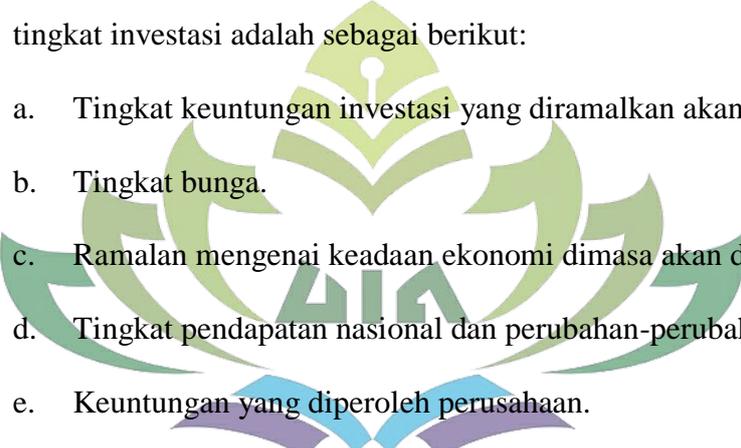
2. Nilai Produksi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

3. Nilai Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Pembelian

barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang. Nilai investasi ini ditetapkan atas dasar nilai atau harga dari kondisi mesin dan peralatan pada saat pembelian. Investasi ini menentukan skala usaha dari suatu industri kecil yang akan mempengaruhi kemampuan dari usaha tersebut dalam penggunaan faktor produksi yang dalam hal ini berhubungan dengan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan yang pada akhirnya menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Dimana faktor utama untuk menentukan tingkat investasi adalah sebagai berikut:

- 
- a. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
 - b. Tingkat bunga.
 - c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa akan datang.
 - d. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
 - e. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dengan demikian besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi pada industri kecil dimana investasi yang dilakukan bersifat padat karya, sehingga kesempatan kerja yang diciptakan semakin tinggi.

3. Hubungan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antar manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya pertumbuhan angkatan kerja terutama dikalangan tenaga kerja muda.⁶³

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja

⁶³ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990), h. 19-20.

mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern.⁶⁴

Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik yang bekerja penuh maupun yang tidak bekerja penuh.⁶⁵

D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit

⁶⁴ Heidy Menajang, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan di Kota Manado". *jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 16 No. 4 (2014), h. 11.

⁶⁵ Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke VI* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2002), h. 113-114.

perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.⁶⁶

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga dapat diwujudkan kembali.⁶⁷

2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan

⁶⁶ Adiwarmarman Karin, *Ekonomi Makro Islam, cetakan ke 7* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), h. 135.

⁶⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar.....*, h.333.

harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Costumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Adapun rumusnya sebagai berikut⁶⁸ :

$$\text{Laju Inflasi pada tahun } n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Pada Waktu n

IHK_0 = Indeks Harga Konsumen pada waktu sebelumnya

3. Golongan Inflasi

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat di golongan menjadi tiga, yaitu :

- a. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10%—30% setahun. Jenis inflasi ini di golongan sebagai jenis inflasi sedang.
- b. Inflasi terbuka (*Open Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi

⁶⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar.....*, h. 19-20.

dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, dan menghambat ekspor. Inflasi ini di golongan sebagai inflasi berat karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30%-100% setahun.

- c. Inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun.⁶⁹

4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak positif dan negatif, namun inflasi sering banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun yang ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk pada perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional, seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa masalah *Hiperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.⁷⁰

⁶⁹ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 95.

⁷⁰ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi* (Yogyakarta : Betta Offest, 2013), h. 221.

Dampak Inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya:

a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata

c. Terganggunya Stabilitas Ekonomi

Inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan atas kondisi dimasa depan (ekspetasi) para pelaku ekonomi. Sehingga hal ini akan mengacaukan stabilitas dalam perekonomian suatu Negara, karena akan memunculkan perilaku spekulasi dari masyarakat.⁷¹

5. Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga–harga produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga–harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan turunnya daya beli. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan rill yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan pendapatan rill yang diperolehnya dari hasil investasi yang telah dilakukan.

Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang mana akan meningkatkan permintaan pasar. Dengan meningkatnya permintaan

⁷¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 92.

pasar berarti juga menambah volume produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi.⁷²

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dijadikan referensi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febriana Rizki Syaharani, tentang Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara simultan, PMDN, PMA, dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai probabilitas F-statistik 0.000. Secara parsial, hasil regresi pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$) PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien 9.4625 dan probabilitas 0.0099. PMA juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 2.18 dan probabilitas 0.7753. Sedangkan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 9.357007 dan probabilitas 0.0000.⁷³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah Variabel Utang luar Negeri tidak digunakan dalam penelitian ini, kemudian tahun

⁷² Andrik Mukamad Rofiidan, dan Putu Sarda Ardyan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2017), h. 306.

⁷³ Febriana Rizki Syaharani, "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

dilakukannya penelitian berbeda, dimana penelitian ini diambil pada tahun 2007 - 2017, sedangkan penelitian Febriana Rizki Syaharani mengambil tahun 1985-2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan pada 0,019724, investasi asing langsung berpengaruh positif dan signifikan pada 0,142914, pengeluaran pemerintah positif dan tidak berpengaruh signifikan. Pada 0,140872 dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0,055265 terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Variabel pengeluaran pemerintah tidak digunakan tetapi menggunakan variabel inflasi dan rentan waktu penelitian yang digunakan lebih pendek hanya 11 tahun.⁷⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini tentang Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan

⁷⁴ Bambang Muqsyithu Wihda, dan Dwisetia Poerwono “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012) ”. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3 No. 1 (2014), h. 1.

model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Secara parsial PAD dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Variabel PAD tidak digunakan dan PMA, PMDN menjadi variabel investasi.⁷⁵

Siti Hardiningsih Arifin tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial, variabel investasi dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi, nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,996. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebesar 99,6% sedangkan 0,4% sisanya dijelaskan oleh variabel-

⁷⁵ Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 5 (Mei 2015), h. 439.

variabel lain di luar model.⁷⁶ Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak terdapat variabel tingkat konsumsi, Metode yang digunakan juga berbeda, Siti Hardiningsih Arifin menggunakan metode regresi linear berganda melalui program SPSS 21, sedangkan penulis menggunakan metode Eviews 9.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrik Mukamad Rofiidan dan Putu Sarda Ardyan tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, penelitian berganda metode analisis regresi linier dengan bantuan program spss 21. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, kesimpulannya adalah sebagai berikut: variabel inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena semakin kecil signifikansi dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) sebesar 0,047. Investasi Asing dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena hasilnya secara signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya tambahan variabel PMDN, kemudian rentan waktu penelitian yang

⁷⁶ Siti Hardiningsih Arifin, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar". (Skripsi UIN Alauddin, Makasar, 2017).

digunakan dan alat analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan Eviews 9.⁷⁷

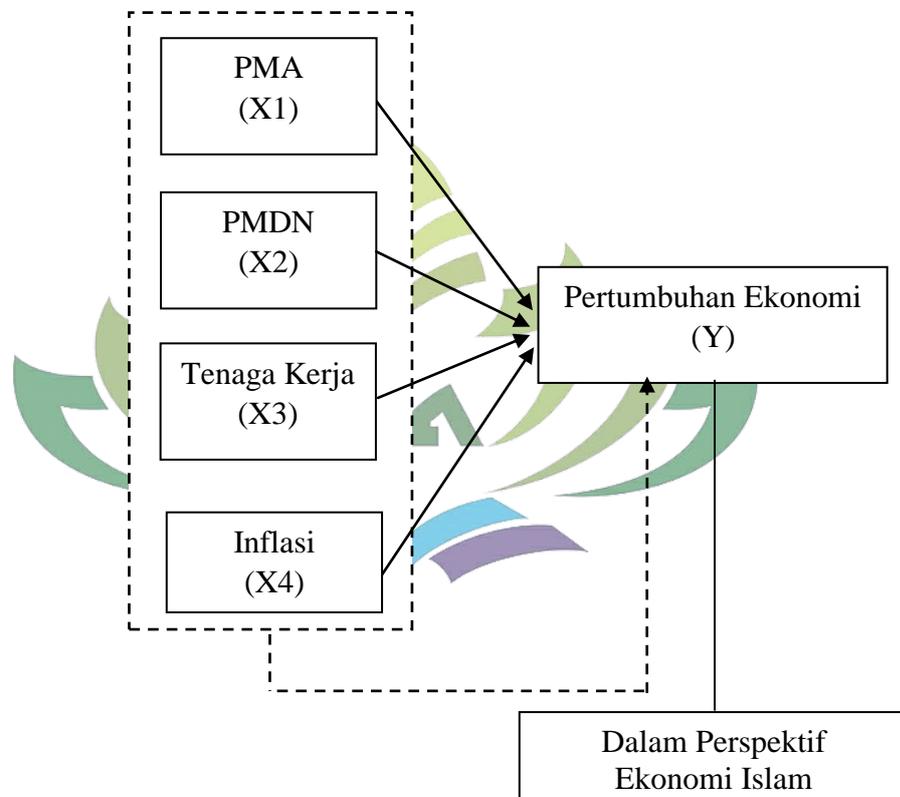
Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah variabel independen yang digunakan, rentan waktu penelitian, dan alat analisis yang digunakan.

F. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh suatu perekonomian negara/daerah dalam jangka waktu yang panjang, tujuannya untuk mewujudkan masyarakat masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai PDRB, dibutuhkan sumber dana untuk mencapai hal tersebut. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Selain itu tingkat inflasi yang rendah dapat meningkatkan investasi. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan pelaksana dari pada pembangunan di suatu daerah. Dengan demikian tingkat investasi baik PMA dan PMDN, tenaga kerja dan tingkat inflasi yang rendah diharapkan menjadi pendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

⁷⁷ Andrik Mukamad Rofiidan, dan Putu Sarda Ardyan ,“ Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2017), h. 303.

Nilai investasi PMA, PMDN, tenaga kerja dan inflasi di Provinsi Lampung dijadikan variabel-variabel independen yang secara parsial ataupun bersama-sama diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dibuat skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

———— : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁷⁸. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Di bawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Karena pada penelitian ini menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, dinamakan hipotesis statistik karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan populasi, sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi, yang dipelajari ialah data sampel.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 96.

1. Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori, korelasi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, yaitu pengembangan dari teori Keynes, yang menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan, maka semakin cepat perekonomian akan tumbuh. Pada dasarnya, masuknya investasi asing yang berasal dari negara lain memberikan peluang tersendiri bagi negara berkembang dalam menunjang suatu pembangunan.

Hal ini jelas sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya sumber dana yang tersedia di negara berkembang, sementara kebutuhan keuangan mereka sangatlah besar. Sehingga investasi asing tersebut dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dampak positif lain yang diperoleh dari investasi asing ialah adanya pengadaan prasarana negara, pendirian dan pengembangan industri, pemanfaatan sumber daya baru yang

cenderung akan membantu meningkatkan lapangan kerja baru.⁷⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dzul Apal Mangun Madin tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.⁸⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Al Mauludi tentang pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis tentang Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri

⁷⁹ Lincoln arsyad, *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004), h. 67.

⁸⁰ Dzul Apal Mangun Madin, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan". (Skripsi UIN Alauddin, Makasar, 2017).

⁸¹ Muhammad Iqbal Al Mauludi, "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011". (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia, hasil penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Hal ini berarti apabila nilai penanaman modal asing mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat karena memiliki pengaruh yang positif.⁸²

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

2. Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori Harrod-Domar, untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Namun demikian untuk menumbuhkan

⁸² Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis, "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia". *JESP*, Vol. 8 No. 1 (Maret 2016), h. 14.

perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok penambah modal.⁸³

Investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi.

Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Muqsyithu Wihda dan Dwisetia Poerwono tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta, adapun hasil penelitiannya bahwa investasi dalam negeri, investasi asing,

⁸³ *Ibid.*, h.11.

dan pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta. berpengaruh positif dan signifikan.⁸⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Rizki Syaharani, tentang Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan pendekatan regresi linier berganda. hasil yang diperoleh dari penelitian ini Secara simultan, PMDN, PMA, dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Secara parsial, hasil regresi pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$) PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai PMA juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sedangkan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurcahayani tentang Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangka Selatan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi,

⁸⁴ Bambang Muqsyithu Wihda, dan Dwisetia Poerwono “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012) ”. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3 No. 1 (2014), h 1.

⁸⁵ Febriana Rizki Syaharani, “*Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Variabel PMA dan PMDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Teori di atas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini tentang Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan

signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.⁸⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitriani tentang Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2007-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. kemudian Secara simultan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.⁸⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardiningsih Arifin tentang Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja, dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara parsial, variabel investasi dan tingkat konsumsi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel

⁸⁶ Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 5 (Mei 2015), h. 439.

⁸⁷ Nurul Fitriani, "Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2007-2015". (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Gregory Mankiw berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (*open inflasi*) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.

Dengan kata lain adanya inflasi akan membuat perekonomian di satu wilayah menjadi melemah. Karena kenaikan harga secara terus menerus membuat daya beli

masyarakat melemah. Hal ini membuat perusahaan menurunkan jumlah produksinya dengan keadaan yang demikian akan membuat para investor menarik investasinya. Kemudian pemberhentian tenaga kerja akan meningkat seiring meruginya perusahaan-perusahaan yang ada. Dengan demikian adanya inflasi yang tidak terkontrol akan berakibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrik Mukamad Rofiidan dan Putu Sarda Ardyan tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, Hasil penelitian ini Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini terbukti dengan thitung (-53,844) dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$.⁸⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rovia Nugrahani Pramesthi tentang Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek, Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel pengangguran dan inflasi berdasarkan hasil uji bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada taraf

⁸⁸ Andrik Mukamad Rofiidan, dan Putu Sarda Ardyan, " Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2017), h. 303.

signifikansi 5% dengan probabilitas 0,005515. Sedangkan secara individu, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2002-2011. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2002-2011.⁸⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Risky Nofitasari, Amri Amir, Candra Mustika tentang Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hasil penelitian menemukan: 1) rata-rata inflasi di Provinsi Jambi sebesar 7,64 persen pertahun, suku bunga kredit 13,67 persen pertahun, perkembangan investasi 15,33 persen pertahun, dan pertumbuhan ekonomi 5,45 persen pertahun; 2) Secara simultan, inflasi, suku bunga kredit dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Secara parsial, suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sebaliknya inflasi tidak berpengaruh signifikan.⁹⁰

⁸⁹ Rovia Nugrahani Pramesti, "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1. No. 3 (Agustus 2013), h. 1.

⁹⁰ Risky Nofitasari, Amri Amir, Candra Mustika, "Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi". *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 6. No. 2 (Mei – Agustus 2017), h. 77.

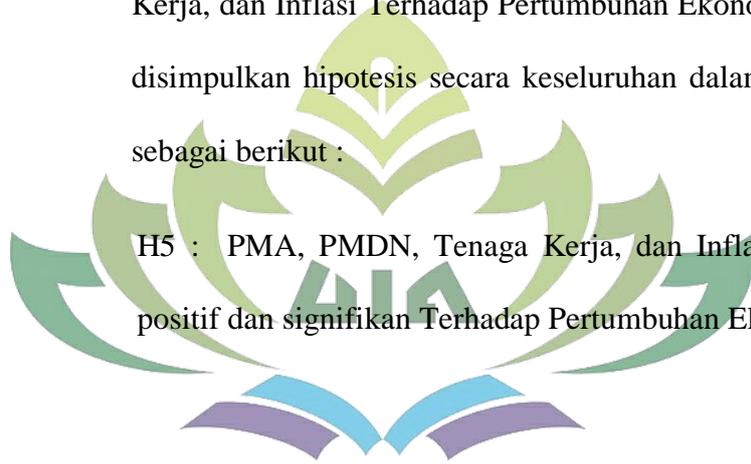
Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Inflasi berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

5. Pengaruh PMA,PMDN, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari penjelasan teori dan pengaruh PMA,PMDN, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H5 : PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonom



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Al Arif, M. Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Ariefianto, Moch. Doddy, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Arsyad , Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004.
- Barthos, Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1990.
- Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Beik, Irfan Syauqi, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reasearch*. Yogyakarta : ANDI, 2002.

- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Jhingan, L.M, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi Keenam Belas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Juliansyah, Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- Karim, Adiwarmanto A, *Ekonomi Makro Islam, cetakan ke 7*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014.
- Karim, Adiwarmanto *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*. Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011.
- Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*. Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9*. Jakarta : Universitas Borobudur, 2016.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Prasetyo, P. Eko, *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta : Betta Offest, 2013.
- Pujoalwanto, Basuki, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris*. Yogyakarta: Graham Ilmu, 2004.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Rahman, Afzalur, *Economic Doctrines Of Islam*, Alih Bahasa Soeroyo dan Nastangin, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta : Dana Bhakti Utama, 1995.
- Riofita, Hendra, *Sistem Ekonomi Islam*. Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011.
- S, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

- S, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sumarsono, Sonny, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Suparmoko, Irawan, *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE, 2002.
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Penerbit : Salemba Empat Edisi Pertama, 2000.
- Tambunan, Tulus, *Iklim Investasi di Indonesia : Masalah, Tantangan, dan Potensi*. Jakarta: Kadin Indonesia-Jetro, 2006.
- Tarigan, Robinson, *ekonomi regional, edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, edisi kesebelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1967 *tentang Penanaman Modal Asing*. Pasal 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003. *tentang Ketenagakerjaan*. Pasal 1 Ayat 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007. *tentang Penanaman Modal*, Pasal 1 Ayat 1
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007. *tentang Penanaman Modal*, Pasal 3 Ayat 2

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007. *tentang Penanaman Modal*. Pasal 1 Ayat 9.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007. *tentang Penanaman Modal*. Pasal 1 Ayat 2

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 1968 *tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)* Pasal 2

Wijaya, Rai penanaman modal, *pedoman prosedur mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam rangka PMA dan PMDN*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2005.

Winarno, Wing Wahyu, *analisis ekonometrika dan statistik dengan eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Jurnal

Agus, Putri Febyanti, Analisis pengaruh Investasi dan Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kabupaten Pelalawan, *JOM Fekon*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2014.

Amri Amir, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1 No. 02, Januari 2013.

Andrik Mukamad Rofiidan, dan Putu Sarda Ardyan, Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2 No. 1, Maret 2017.

Asiyan, Sri, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa*, Vol. 1 No. 3, 2013.

Barimbing, Yesika Resianna dan Ni Luh Karmini, Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 5, Mei 2015.

Iswandi, Lalu Muhammad, Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal IAI Hamzanwadi Pancor Lotim NTB*, Vol. 7 No. 2, Desember 2013.

Kurnia Maharani, Sri Isnowati, Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, Vol. 21, No. 1, Maret 2014.

Menajang, Heidy, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan di Kota Manado, *jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*.

Muttaqin, Rizal, Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1 No. 2, November 2018.

Nofitasari, Risky, Amri Amir, Candra Mustika, Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 6. No. 2, Mei – Agustus 2017.

Pramesthi, Rovia Nugrahani, Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1. No. 3, Agustus 2013.

Rizky, Reza Lainatul, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia, *JESP*, Vol. 8 No. 1, Maret 2016.

Sobita, Nindya Eka dan I Wayan Suparta, Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Lampung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 2, Juli 2014.

Wihda, Bambang Muqsyithu, dan Dwisetia Poerwono, Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I. Yogyakarta Tahun 1996 – 2012, *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 3 No. 1, 2014.

Skripsi

Arifin, Siti Hardiningsih, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar*. Skripsi UIN Alauddin, Makasar, 2017.

Dewi, Rusmala, *Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi IAIN Raden Intan, lampung, 2016.

- Fitriani, Nurul, *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2007-2015*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta , 2017.
- Herdiana, Dyta, *Pengaruh Konsumsi, Investasi Dan Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2010*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.
- Madin, Dzul Apal Mangun, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi UIN Alauddin, Makasar, 2017.
- Mauludi, Muhammad Iqbal Al, *Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1990-2011*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Rustiono, Dedy, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Propinsi Jawa Tenga.*, Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Syahrani, Febriana Rizki, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Publikasi

Badan Pusat Statistik. 2018.